INTRODUKSI KONSEP BERSIH PANTAI (*COASTAL CLEANUP*) DI PANTAI SINDANGKERTA, KECAMATAN CIPATUJAH, KABUPATEN TASIKMALAYA

Muhammad Yusuf Awaluddin

Staf Pengajar Jurusan Ilmu Kelautan
Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Padjadjaran (UNPAD), Bandung
Jl. Jatinangor-Sumedang Km.21 Bandung
HP.08567325281 / E-mail : awaludin@unpad.ac.id

A B S T R A C T

Sindangkerta beach is a local tourism site which is located in Tasikmalaya, West Java. Marine debris is the problem for improving the tourism development in that location. International Coastal Cleanup (ICC) concept had been introduced to local people and local tourists. There was several important points obtained from this introductory activity. First, the concept was able to improve people and tourists understanding of coastal cleanness. Second, it has improved people awareness of marine debris. Third, continuity of this program and extra cleanliness tools are needed in order to develop this local tourism.

Keywords : **Sindangkerta Beach, coastal cleanup, marine debris.**

I. Pendahuluan

Wilayah pesisir Indonesia secara fakta fisik sangat luas meliputi panjang pantai sepanjang 81.000 km. Wilayah pesisir Indonesia juga memiliki berbagai kekayaan alam baik yang dapat pulih ataupun yang tidak dapat pulih. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang mempunyai daerah wisata alam berupa laut yang sangat terkenal tidak saja di dalam negeri tetapi juga di mancanegara. Beberapa daerah wisata pantai yang terkenal berada di daerah selatan Provinsi Jawa Barat mulai dari Pantai Palabuhanratu di sebelah barat hingga ke Pantai Pangandaran di sebelah timur. Namun tidak kalah menariknya adalah pantai yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu Pantai Cipatujah. Pantai ini memang tidak terlalu populer bagi para wisatawan jika dibandingkan dengan Pantai Palabuhanratu dan Pantai Pangandaran.

Pantai Sindangkerta yang berada di Kecamatan Cipatujah merupakan daya tarik utama wisata pantai dari Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi pantai ini berada di Kabupaten Tasikmalaya sekitar 70 km arah selatan dari pusat kota Tasikmalaya. Ada masa-masa tertentu pantai ini ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik, yaitu setiap hari libur sekolah ataupun setelah hari raya. Banyaknya jumlah wisatawan tersebut tentu saja akan

membawa dampak ikutan, berupa pencemaran wilayah pesisir dan laut lokasi tersebut. Sejauh pengetahuan penulis, tidak banyak informasi serta kajian tentang tingkat pencemaran pantai di Kecamatan Cipatujah.

Sebagai perbandingan, hasil kajian dari Handaka *et al.* (2007) yang di lakukan di pantai selatan Garut, tepatnya di Pantai Pameungpeuk Kabupaten Garut menunjukkan bahwa sekitar 65% sampah yang berada di pesisir pantai tersebut berasal dari wisatawan. Hal ini dikuatkan oleh fakta bahwa sekitar 80% responden juga menyatakan bahwa kondisi pantai tersebut tidak bersih. Sebagai tambahan, Handaka *et al.* (2007) juga telah menunjukkan bahwa persepsi masyarakat cukup tinggi terhadap kebersihan pesisir sekitar, namun hal ini terkendala oleh fasilitas serta dukungan dari pemerintah setempat. Keterlibatan berbagai pihak termasuk pemerintah akan sangat menunjang kebersihan pantai sehingga akan tercipta lingkungan pesisir pantai yang nyaman serta dapat menarik wisatawan.

Menurut Hutabarat dan Evans (1985), permasalahan pencemaran lingkungan pantai dan pesisir ini juga akan berdampak pada kerusakan organisme yang hidup di daerah tersebut. Sebagai contoh, sampah atau pencemar lainnya dapat meracuni fitoplankton yang pada akhirnya dapat menurunkan kesuburan suatu perairan. Lebih lanjut Hutabarat dan Evans (1985) menyampaikan beberapa pencemar pesisir dan lautan yang harus diwaspadai, diantaranya adalah pencemaran minyak, pencemaran logam berat, pestisida dan sampah. Jenis pencemar inilah yang menjadi permasalahan utama di beberapa lokasi wisata pantai di Indonesia.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah adanya upaya pro-aktif dari elemen masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat lokal serta wisatawan. Handaka *et al.* (2007) menyarankan agar dilakukan upaya kerja bakti secara rutin untuk membersihkan pantai sebagai salah satu langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Hal ini selaras dengan berbagai aktifitas atau aksi yang dilakukan oleh masyarakat internasional dalam menjaga lingkungan pesisir ini. Salah satu lembaga internastional yaitu Ocean Concervacy secara rutin melakukan kampanye bersih pantai *(coastal cleanup).* Lembaga ini melakukan standarisasi terhadap pencemar yang ditemukan serta melakukan analisis terhadap hasil bersih pantai tersebut.

II. Konsep Bersih Pantai (*Coastal Cleanup*)

Kegiatan bersih pantai (*Coastal Cleanup*) ini merupakan bagian dari upaya warga dunia untuk perduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini bersifat internasional dan melibatkan para relawan untuk melakukan kegiatan bersih pantai dengan metode survey, biasanya dilakukan dalam periode yang bersamaan. Sehingga dikenal pula dengan International Coastal Cleanup (ICC) yang dilakukan secara serentak di berbagai pesisir pantai di seluruh dunia. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi masayrakat serta relawan dari Indonesia untuk dapat berpartisipasi dalam kampanye kebersihan pesisir pantai ini.

ICC merupakan konsep kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran pesisir pantai melalui pengalaman langsung survey dan mengambil sampah secara langsung (Ohkura dan Kojima, 2007).
Berdasarkan Ohkura dan Kojima (2007), kegiatan tersebut dapat memberikan tantangan dan pengetahuan para peserta akan beberapa hal berikut :

- Sumber pencemaran pesisir pantai berasal dari sampah yang dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang dibuang melalui sungai atau saluran lainnya.
- Setiap orang menghasilkan sampah yang mudah terlihat dan sudah dianggap maklum.
- Solusi yang terbaik adalah mengembangkan komunitas masyarakat yang peduli dan handal untuk mencegah pencemaran tersebut serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki orientasi daur ulang.

Secara garis besar, ada beberapa hal utama yang harus menjadi perhatian dalam kegiatan ini, diantaranya adalah :

1. Sebelum Kegiatan
   - Koordinator kegiatan melakukan survey daerah yang tepat untuk dijadikan lokasi kegiatan ICC.
   - Perhatikan bahan-bahan logistik yang akan diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan,seperti sarung tangan, plastik sampah,, pensil;, dll.
   - Lakukan kontak dengan pemerintah setempat untuk penanganan sementara dan akhir hasil sampah yang dikumpulkan.
   - Perhatikan untuk barang-barang yang dapat di daur ulang, seperti kertas, plastik, kaca. Bisa berhubungan dengan perusahaan daur ulang bila memang tersedia.
   - Rencanakan untuk bahan-bahan berbahaya, seperti kondom, jarum suntik dan tampon agar aman dari jangkauan anak-anak.
   - Siapkan alat timbangan untuk mengukur berat sampa yang dihasilkan.
   - Persiapkan juga alat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di lokasi kegiatan.
   - Pastikan pula para peserta tahu apa yang harus dilakukan bila menemukan hewan-hewan yang terjerat jaring atau hal yang semisalnya.
   - Lakukan simulasi atau penjelasan tentang teknis kegiatan kepada para peserta, serta tunjukkan cara mengisi form ICC data card.
   - Lakukan pembagian kelompok.

2. Selama Kegiatan
   - Siapkan tempat-tempat cek-poin untuk para peserta, termasuk semua kebutuhan logistik yang diperlukan, termasuk berikan ICC data card untuk diisi selama kegiatan.
   - Siapkan zonasi atau area yang harus dibersihkan. Setiap coordinator kelompok harus mengetahui lokasi tersebut.
   - Sampaikan kepada peserta untuk mengembalikan ICC data card setelah kegiatan berakhir.

- Lakukan pengambilan sampah seperti yang tercantum dalam ICC data card.
- Berikan apresiasi terhadap para peserta dalam berbagai bentuk, seperti stiker, kaos, topi, dll.

3. Setelah Kegiatan
   - Mengembalikan kartu data ICC kepada kooordinator untuk kemudian dilakukan analisis bersama lembaga Ocean Concervancy dan atau perwakilannya.
   - Memberikan apresiasi terhadap para peserta dapat berupa kartu ucapan terima kasih, sertifikat dan atau yang sejenis lainnya.

III. Pemahaman Masyarakat Sindangkerta

Berdasarkan wawancara dan questioner yang diberikan kepada para peserta sebelum kegiatan, sebesar 79% peserta belum mengetahui cara bersih pantai, sementara 21% lainnya menyatakan sudah mengetahui caranya. Hal yang menarik lainnya adalah bahwa peserta yang mengetahui cara kegiatan bersih pantai ini hanya sebatas menyapu daerah pantai dan kemudian membakarnya. Tidak mengherankan karena di sepanjang daerah wisata pantai tersebut memang banyak warung-warung penjaja makanan yang berjarak sekitar 100 meter dari daerah pasang tertinggi. Para pemilik warung inilah yang senantiasa membersihkan pantai yang masih menjadi wilayah sekitar warungnya. Selain itu, tidak adanya tempat-tempat sampah di daerah wisata ini juga sangat disesalkan oleh para peserta. Hal ini terbukti dari sekitar 90% peserta menyarankan untuk disediakan tempat sampah di lokasi wisata. Serta sekitar 5% lainnya menyarankan untuk dilakukan kegiatan bersih-bersih pantai.

Kegiatan bersih pantai yang akan diperkenalkan adalah sesuai dengan konsep ICC. Pengenalan konsep ICC seperti yang disebutkan dalam bagian sebelumnya dilakukan bersama warga Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, wisatawan yang sedang berwisata di lokasi tersebut juga turut diajak dan dilibatkan dalam kegiatan ini. Konsep tersebut diperkenalkan melalui sebuah workshop yang kemudian dilanjutkan dengan aksi di pesisir pantai Sindangkerta, yang merupakan daerah wisata pantai.

Kegiatan pengenalan melalui workshop dan diikuti oleh aksi nyata di lapangan memberikan pengalaman yang berbeda bagi para peserta. Hal ini terlihat dari sebanyak 100% peserta menyatakan mengetahui arti penting kebersihan lingkungan pesisir setelah mengikuti kegiatan ICC tersebut. Sebagai tambahan, 90% peserta pun mengemukakan berkurangnya sampah pencemar di lokasi kegiatan tersebut. Sehingga, tidak berlebihan bila 90% peserta pun menyarankan agar pelaksanaan kegiatan ICC bisa dilaksanakan secara rutin.

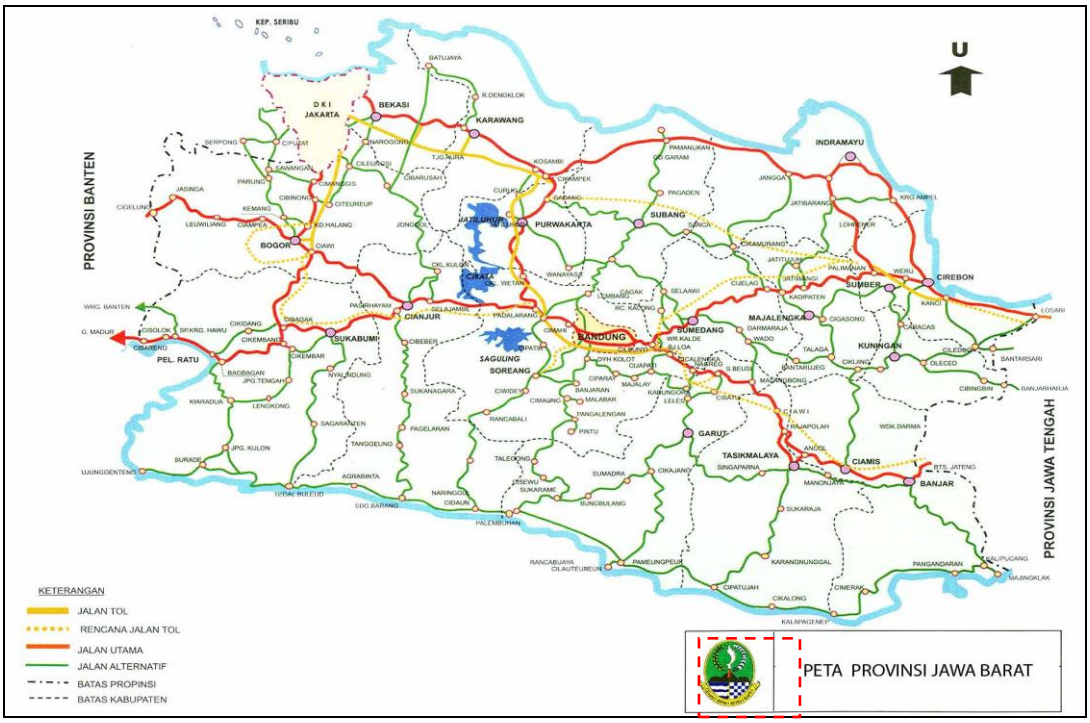

Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Jawa Barat, kotak merah putus-putus menunjukkan lokasi Kecamatan Cipatujah (Provinsi Jawa Barat, 2011).

Peningkatan kesadaran lingkungan hidup merupakan bagian dari pendekatan pembangunan masyarakat pantai (Dahuri *et al*, 1996). Banyaknya jumlah pencemar di kawasan pantai sangat dikhawatirkan akan merusak tidak hanya ekosistem di sekitarnya tetapi juga kualitas kesehatan warga pantai yang bersangkutan. Upaya inroduksi konsep ICC akan membantu meningkatkan kesadaran warga setempat akan arti pentingnya kebersihan lingkungan pantai.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan

Pemberian informasi dan aksi pengenalan konsep ICC kepada masyarakat sekitar Pantai Sindangkerta memiliki beberapa manfaat dan arti penting. Pertama, konsep tersebut akan dapat membantu meningkatkan pemahaman warga dan wisatawan, sehingga akan dapat meningkatkan pengembangan potensi wisata bahari setempat. Kedua, peran aktif dan kepedulian warga serta wisatawan terhadap beberapa jenis pencemar akan dapat mengurangi tingkat pencemaran di pesisir lokasi wisata bahari tersebut. Ketiga, perlunya keberlanjutan program tersebut serta penambahan fasilitas kebersihan lainnya untuk meningkatkan kesadaran akan arti penting kebersihan pesisir tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan LPPM Unpad melalui kegiatan PPMD Integratif yang didanai oleh DIPA PNBB Universitas Padjadjaran,sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 1281/UN6.R/SPMK/TU/2011. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa program KKNM periode Juni-Juli 2011 atas bantuannya.

Daftar Pustaka

Dahuri, R., J. Rais., S.P. Ginting, M.J. Sitepu. 1996. *Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu.* Pradnya Paramita. Jakarta.

Handaka, AA., I. Riyantini, M.Y. Awaluddin. 2007. *Kepedulian Masyarakat Terhadap pencemaran di wilayah pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut*. Jurnal Akuatika. FPIK Unpad.

Hutabarat, S. dan Evans S.M. 1985. *Pengantar Oseanografi*. UI Press. Jakarta.

Ohkura, Y. and Kojima, A., 2007. *International Coastal Cleanup Campaign Coordinated by JEAN in Japan Present state and future prospects*. The 2nd NOWPAP Workshop on Marine Litter. 28-29 March.

Ocean Concervancy. 2011. *Tracking trash 25 years of action for the Ocean.* Organisation Report. 43pp.

Provinsi Jawa Barat. 2011. http://www.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/98 (diakses tanggal 2 Agustus 2011).